Volume 12, Issue 2, Month Year
Contents lists available at journal.stabn-sriwijaya.ac.id

Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis

journal homepage: https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vijjacariya

Pengaruh *Vihara Gita* (Lagu Buddhis) dan Kematangan Beragama terhadap Minat Belajar *Dhamma* pada Remaja Buddhis di Tangerang Raya (Studi Pada Vihara Di Bawah Binaan Magabudhi)

Budy[1]
STABN Sriwijaya
simabudy@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284
P-ISSN : 2442-6016

Article Info
Recieved: 03/08/2025
Revised: 03/10/2025
Accepted: 03/12/2025

Doi Number:
10.69835/vjp.v12i2.694

ABSTRAK

Fenomena minat remaja mempelajari *Dhamma* sangat dipengaruhi media belajar, yang mana penyampaian *Dhamma* melalui budaya berupa lagu akan sangat efektif dalam menarik minat belajar mereka. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar *Dhamma* adalah kematangan beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *vihara gita* (lagu buddhis) dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* pada remaja buddhis di Tangerang Raya (Studi pada vihara di bawah binaan MAGABUDHI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian ini adalah 103 remaja buddhis di Vihara Punna Karya, Cetiya Caga Sasana, Vihara Dharma Ratna, dan Pusdiklat Buddhis Sikkhadama Santibhumi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis data menunjukkan nilai bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh *vihara gita* terhadap minat belajar *Dhamma* remaja buddhis di Tangerang Raya (F_{hitung} = 0,764; probabilitas signifikansi = 0,386); (2) terdapat pengaruh kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* remaja buddhis di Tangerang Raya (F_{hitung} = 31,812; probabilitas signifikansi = 0,000); (3) tidak terdapat pengaruh interaksi *vihara gita* dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* remaja buddhis di Tangerang Raya (F_{hitung} = 0,587; probabilitas signifikansi = 0,447).

***Kata Kunci**: Lagu Buddhis (Vihara Gita), Kematangan Beragama, Minat Belajar Dhamma, Remaja Buddhis, Vihara/Cetiya.*

The Influence of the Vihara Gita (Buddhist Song) and Religious Maturity on Interest in Learning Dhamma among Buddhist Adolescents in Tangerang Raya (Study at a Vihara under the Guidance of MAGABUDHI)

***ABSTRACT* :**

The phenomenon of teenagers' interest in studying the Dhamma is greatly influenced by learning media, where conveying the Dhamma through culture in the form of songs will be very effective in attracting their interest in learning. Another factor that influences interest in learning Dhamma is religious maturity. The aim of this research is to see the influence of vihara gita (buddhist songs) and religious maturity on interest in learning Dhamma among buddhist teenagers in Tangerang Raya (Study at a monastery under the guidance of MAGABUDHI). This research uses a quantitative approach with survey methods. The respondents for this research were 103 teenagers at Punna Karya Vihara, Caga Sasana Cetiya, Dharma Ratna Vihara, and Sikkhadama Santibhumi Buddhist Education and Training Center. The sampling technique used in this research is simple random sampling. The prerequisite test results show that the data is normally distributed. The results of data analysis show that : (1) there is no influence of the Gita monastery on interest in learning Dhamma among buddhist teenagers in Tangerang Raya (Fcount = 0.764; probability of significance = 0.386); (2) there is an influence of religious maturity on interest in learning Dhamma among buddhist teenagers in Tangerang Raya (Fcount = 31.812; probability of significance = 0.000); (3) there is no interaction effect between Gita monastery and religious maturity on interest in learning Dhamma among Buddhist teenagers in Tangerang Raya (Fcount = 0.587; probability of significance = 0.447).

Keywords: *Buddhist Songs (Gita monastery), Religious Maturity, Interest in Learning Dhamma, Buddhist Teenagers, Vihara/Cetiya*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, yang mana cara pembabaran *Dhamma* bukan hanya melalui tatap muka di vihara, melainkan banyak media yang digunakan seperti media sosial dan sarana audio visual lainnya, mengondisikan remaja enggan datang ke vihara. Ditambah lagi kejenuhan selama masa pandemi Covid-19 membuat minat belajar *Dhamma* di vihara maupun media sosial pasti akan terpengaruh.

Dalam praktik keagamaan mazhab Theravada yang lebih menekankan pada ritual keagamaan dan pemahaman *Dhamma* yang lebih mendalam. Dalam praktiknya, mazhab Theravada agak mengesampingkan hiburan, seperti lagu buddhis atau vihara gita. Hal ini sedikit banyak akan memengaruhi minat belajar umat Buddha terutama remaja yang masih membutuhkan hiburan, aktualisasi diri, maupun kebahagiaan duniawi dengan pentas seni ataupun bernyanyi.

Fenomena minat remaja mempelajari *Dhamma* sangat dipengaruhi media belajar, yang mana penyampaian *Dhamma* melalui budaya berupa lagu akan sangat efektif dalam menarik minat belajar mereka. Hal ini pula yang disampaikan oleh

Mendiang Bhikkhu Girirakkhito Mahathera. Dalam Mutiara Dharma "Bhante Giri Dalam Kenangan" yang terdapat dalam *website* Samaggi Phala, menyampaikan bahwa motivasi beliau untuk menciptakan lagu adalah karena ingin menyebarkan *Dhamma* kepada umat Buddha dan memungkinkan orang banyak senang belajar *Dhamma*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar *Dhamma* adalah kematangan beragama. Kematangan beragama yang merujuk pada tingkat kedewasaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya juga mempengaruhi minat belajar *Dhamma*. Ketika orang pertama kali belajar *Dhamma*, diperlukan motivasi awal berupa rasa senang, ajakan, ataupun perintah yang harus dilakukan. Kemudian setelah mendengarkan *Dhamma*, ketika merasa bahwa yang dipelajarinya cocok, maka hal ini akan membangkitkan minatnya untuk mendengarkan *Dhamma* lebih lanjut.

Sulistyowati et.al (2021: 131) menyatakan bahwa musik iringan memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya sebesar 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa musik iringan berpengaruh positif terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya, sedangkan dalam ibadah umat Buddha, lagu buddhis bukan merupakan salah satu cara untuk menarik minat remaja yang masih membutuhkan hiburan. Hal ini berbeda dengan umat Kristiani yang memberdayakan lagu-lagu rohani mereka untuk menarik minat jemaat untuk beribadah dan belajar agama mereka.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *vihara gita* (lagu buddhis) dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* di kalangan remaja buddhis khususnya di Tangerang Raya. Lokasi penelitian ini diwakili oleh vihara dan cetiya binaan Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia (MAGABUDHI) sebagai salah satu majelis agama Buddha berbasis Theravada yang notabene lebih menekankan pada segi ritual dan puja dalam praktik non duniawi, serta memiliki cukup banyak vihara dan cetiya binaan rasanya memadai sebagai basis data kuantitatif yang dibutuhkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei. Metode penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh vihara gita (lagu buddhis) dan kematangan beragama terhadap minat belajar Dhamma di kalangan remaja buddhis khususnya di Tagerang Raya. Selain itu, data yang dikumpulkan ini tidak harus melalui treatment yang sengaja dilakukan oleh peneliti melainkan data yang dikumpulkan telah tersedia di lapangan dan dimiliki

oleh responden sehingga hanya membutuhkan instrument dalam bentuk angket untuk mengumpulkan data-data tersebut.

Penelitian ini dilakukan di beberapa vihara dan cetiya binaan MAGABUDHI yang berada di Tangerang Raya yaitu di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan yang mewakili vihara yang menggunakan vihara gita dalam puja bakti remaja dan vihara yang konvensional di masing-masing wilayah. Dari 37 vihara/cetiya di Tangerang Raya, sebanyak 25 vihara/cetiya yang saat puja bakti remaja menggunakan vihara gita, 4 vihara/cetiya yang konvensional, dan 8 vihara/cetiya yang tidak melaksanan puja bakti remaja. Dari 25 vihara/cetiya yang menggunakan vihara gita dan 4 vihara/cetiya konvensional, diambil masing-masing satu vihara/cetiya yang mewakili Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang, sehingga penelitian dilakukan di enam vihara/cetiya yang masing-masing mewakili wilayah dan jenis media pembelajarannya. Vihara Dharma Ratna dan Vihara Tiratana mewakili Kota Tangerang, Vihara Punna Karya dan Cetiya Kusala Cetana mewakili Kabupaten Tangerang, sedangkan Pusdiklat Buddhis Sikkhadama Santibhumi dan Cetiya Anurudha mewakili Kota Tangerang Selatan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh umat remaja yang hadir di vihara tempat angket disebarkan. Dikarenakan seluruh populasi di dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* sebanyak 103 orang remaja buddhis.

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah, ditentukan pendekatan dan metode yang lebih efektif sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis anova dua jalan. Adapun variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (bebas) yang meliputi media pembelajaran dengan lagu buddhis (A) dan kematangan beragama (B) serta dependen (terikat) yaitu minat belajar Dhamma (Y).

Secara operasional, yang dimaksud dengan minat adalah skor yang diperoleh responden melalui pengisian instrumen minat yang memuat dimensi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan responden, sedangkan yang dimaksud dengan kematangan beragama adalah skor yang diperoleh responden melalui pengisian instrumen kematangan beragama rendah yang memuat dimensi keyakinan, pengetahuan keagamaan, praktik keagamaan, dan pengalaman batin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul "Pengaruh *Vihara Gita* (Lagu Buddhis) dan Kematangan Beragama Terhadap Minat Belajar *Dhamma* pada Remaja Buddhis di

Tangerang Raya (Studi pada Vihara di bawah Binaan MAGABUDHI) " dilakukan dari bulan Juni 2024 sampai dengan Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Data yang digunakan telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan gambar. Data yang disajikan merupakan hasil pengelolaan menggunakan bantuan *SPSS Version 15 for Windows*.

Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 103 remaja dengan responden terdiri dari vihara/cetiya binaan MAGABUDHI yang ada di Tangerang Raya yang diambil secara keseluruhan saat mereka melaksanakan puja bakti. Berdasarkan jenis variabel data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan varibel terikat. Variabel bebas (independen) meliputi media pembelajaran dengan lagu buddhis (A) dan kematangan beragama (B), sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu minat belajar Dhamma (Y). Berdasarkan data media pembelajaran lagu buddhis dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* maka diperoleh mean, median, modus, deviasi standar, variansi, minimum, maksimum, dan skor ideal.

Hasil analisis statistika deskriptif minat belajar *Dhamma* melalui *vihara gita* dengan kematangan beragama rendah diperoleh mean sebesar 88,91; median sebesar 91,00; modus sebesar 91,00; deviasi standar sebesar 10,97; variansi sebesar 120,36; skor minimum sebesar 62,00; skor maksimum sebesar 113,00; dan skor ideal sebesar 128,00, sedangkan hasil analisis minat belajar *Dhamma* melalui media konvensional dengan kematangan beragama rendah diperoleh mean sebesar 94,60; median sebesar 95,00; modus sebesar 92,00; deviasi standar sebesar 2,88; variansi sebesar 8,30; skor minimum sebesar 92,00; skor maksimum sebesar 99,00; dan skor ideal sebesar 128,00.

Hasil analisis statistika deskriptif minat belajar *Dhamma* melalui *vihara gita* dengan kematangan beragama tinggi diperoleh mean sebesar 111,13; median sebesar 113,00; modus sebesar 112,00; deviasi standar sebesar 9,01; variansi sebesar 81,25; skor minimum sebesar 89,00; skor maksimum sebesar 124,00; dan skor ideal sebesar 128,00, sedangkan hasil analisis minat belajar *Dhamma* melalui media pembelajaran konvensional dengan kematangan beragama tinggi diperoleh mean sebesar 111,50; median sebesar 112,00; modus sebesar 117,00; deviasi standar sebesar 6,40; variansi sebesar 41,00; skor minimum sebesar 105,00; skor maksimum sebesar 117,00; dan skor ideal sebesar 128,00.

Berdasarkan hasil analisis minat belajar *Dhamma* melalui vihara gita diperoleh mean sebesar 100,26; median sebesar 102,00; modus sebesar 112,00; deviasi standar sebesar 14,97; variansi sebesar 224,15; skor minimum sebesar 62,00; skor maksimum sebesar 124,00; dan skor ideal sebesar 128,00, sedangkan hasil analisis minat belajar *Dhamma* dengan media konvensional diperoleh mean sebesar 102,11; median sebesar

99,00; modus sebesar 92,00; deviasi standar sebesar 9,94; variansi sebesar 98,86; skor minimum sebesar 92,00; skor maksimum sebesar 117,00; dan skor ideal sebesar 128,00.

Hasil analisis statistika deskriptif minat belajar *Dhamma* dengan kematangan beragama rendah diperoleh mean sebesar 89,93; median sebesar 91,50; modus sebessar 91,00; deviasi standar sebesar 10,21; variansi sebesar 104,22; skor minimum sebesar 62,00; skor maksimum sebesar 113,00; dan skor ideal sebesar 128,00, sedangkan hasil analisis minat belajar Dhamma dengan kematangan beragama tinggi diperoleh mean sebesar 111,18; median sebesar 113,00; modus sebesar 112,00; deviasi standar sebesar 8,59; variansi sebesar 73,78; skor minimum sebesar 89,00; skor maksimum sebesar 124,00; dan skor ideal sebesar 128,00.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari beberapa kelompok dengan variansi yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 15* dan diperoleh nilai probabilitas signifikansi uji homogenitas lebih dari 0,05, yaitu 0,226 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data minat belajar *Dhamma* pada Remaja Vihara Punna Karya, Cetiya Kusala Cetana, Vihara Dharma Ratna, dan Pusdiklat Buddhis Sikkhadama Santibhumi adalah sama atau homogen.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data dalam penelitian. Pada pengujian ini, uji normalitas menggunakan residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 15,* data yang diperoleh untuk nilai probabilitas signifikansi data minat belajar *Dhamma* dengan *vihara gita* dan kematangan beragama rendah lebih dari 0,05, yaitu 0,20 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data minat belajar *Dhamma* dengan *vihara gita* dan kematangan beragama rendah berdistribusi normal. Data minat belajar *Dhamma* dengan *vihara gita* dan kematangan beragama tinggi memperoleh nilai probabilitas signifikansi yang lebih dari 0,05, yaitu 0,06 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data minat belajar *Dhamma* dengan *vihara gita* dan kematangan beragama tinggi berdistribusi normal.

Nilai probabilitas signifikansi data minat belajar *Dhamma* dengan konvensional dan kematangan beragama rendah lebih dari 0,05, yaitu 0,20 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data minat belajar *Dhamma* dengan konvensional dan kematangan beragama rendah berdistribusi normal. Data minat belajar *Dhamma* dengan konvensional dan kematangan beragama tinggi memperoleh nilai probabilitas signifikansi yang lebih dari 0,05, yaitu 0,10 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data minat belajar Dhamma dengan konvensional dan kematangan beragama tinggi berdistribusi normal.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh interaksi antara faktor lagu buddhis (*vihara gita*) dan faktor kematangan beragama

terhadap minat belajar *Dhamma*. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 15*.

Hipotesis pengaruh *vihara gita* terhadap minat belajar *Dhamma* diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,764 dengan derajat kebebasan sebesar 1 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,386 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 (Rata-rata minat belajar *Dhamma* dengan mendapatkan lagu buddhis sama dengan Rata-rata minat belajar *Dhamma* tanpa mendapatkan lagu buddhis) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat belajar *Dhamma* dengan mendapatkan lagu buddhis dan tanpa mendapatkan lagu buddhis yang berakibat pada tidak adanya pengaruh lagu buddhis terhadap minat belajar *Dhamma*.

Hipotesis pengaruh kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* diperoleh nilai Fhitung sebesar 31,812 dengan derajat kebebasan sebesar 1 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 (Rata-rata minat belajar *Dhamma* dengan kematangan beragama rendah sama dengan Rata-rata minat belajar *Dhamma* dengan kematangan beragama tinggi) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar *Dhamma* dengan kematangan beragama rendah dan tinggi yang berakibat pada adanya pengaruh kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma*.

Hipotesis pengaruh interaksi *vihara gita* dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,587 dengan derajat kebebasan sebesar 1 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 (Interaksi antara media pembelajaran lagu buddhis dikali dengan Interaksi antara kematangan beragama sama dengan nol) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dengan lagu buddhis dan kematangan beragama rendah serta media pembelajaran tanpa lagu buddhis dan kematangan beragama tinggi terhadap minat belajar *Dhamma*. Dikarenakan tidak adanya pengaruh media pembelajaran dengan lagu buddhis dan kematangan beragama rendah serta tanpa lagu buddhis dan kematangan beragama tinggi terhadap minat belajar *Dhamma* maka analisis tidak dilanjutkan untuk menguji hipotesis pengaruh sederhana/*simple effect*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh lagu buddhis terhadap minat belajar *Dhamma*. Hal-hal yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh lagu buddhis terhadap minat belajar *Dhamma* khususnya pada remaja buddhis di Tangerang Raya dan berhasil diidentifikasi oleh peneliti antara lain: kecenderungan remaja yang melakukan puja bakti bukan hanya di satu vihara saja menyebabkan minat belajar mereka cenderung sama, banyaknya lagu buddhis di

media sosial, dan kurangnya pengisian angket oleh responden di vihara/cetiya yang konvensional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma*. Hal ini membuktikan bahwa kematangan beragama berpengaruh terhadap minat belajar *Dhamma* seiring dengan kecocokan mereka terhadap apa yang dipelajarinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh dengan media pembelajaran lagu buddhis dan kematangan beragama rendah serta tanpa lagu buddhis dan kematangan beragama tinggi terhadap minat belajar *Dhamma*. Media pembelajaran yang dilakukan di vihara/cetiya tidak meningkatkan minat belajar *Dhamma*, dan minat belajar *Dhamma* mungkin saja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh *vihara gita* terhadap minat belajar *Dhamma* karena kecenderungan remaja yang melakukan puja bakti bukan hanya di satu vihara saja sehingga menyebabkan minat belajar mereka cenderung sama, banyaknya lagu buddhis di media sosial, dan kurangnya pengisian angket oleh responden di vihara/cetiya yang konservatif; terdapat pengaruh kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma*, dimana hal ini membuktikan bahwa kematangan beragama berpengaruh terhadap minat belajar *Dhamma* seiring dengan kecocokan mereka terhadap apa yang dipelajarinya; tidak terdapat pengaruh dengan media pembelajaran lagu buddhis dan kematangan beragama rendah serta tanpa lagu buddhis dan kematangan beragama tinggi terhadap minat belajar *Dhamma*.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi pengurus vihara/cetiya hendaknya meninjau kembali tentang variasi media pembelajaran, termasuk memasukkan media pembelajaran berupa lagu buddhis ataupun *vihara gita* di dalam puja bakti remaja karena walaupun dalam penelitian ini tidak mempengaruhi minat belajar, minimal akan memberikan daya tarik untuk hadir ke vihara/cetiya sesuai dengan kategori umur mereka. Terlebih jika pemilihan lagu buddhis disesuaikan dengan irama masa kini yang bernada riang, akan menambah daya tarik remaja buddhis untuk belajar *Dhamma*.
b. Bagi pengurus vihara/cetiya, hendaknya memberikan kesempatan dan ruang yang cukup untuk anak muda berekspresi dalam seni dengan mengakomodir kebutuhan mereka untuk latihan paduan suara, band musik, atau jenis seni lainnya di vihara/cetiya.

c. Bagi pengurus organisasi, hendaknya memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pengurus vihara/cetiya agar dapat mengakomodir puja bakti dari segala kelompok usia.
d. Bagi pengurus organisasi, hendaknya dapat menyediakan media ekspresi kesenian untuk umat Buddha, misalnya dalam perayaan Waisak atau hari raya buddhis lainnya.
e. Bagi remaja buddhis, dapat mencoba untuk menjadikan *vihara gita* sebagai media pembelajaran belajar *Dhamma* terutama untuk dapat lebih memudahkan mengingat nilai-nilai ajaran Buddha sehingga dapat dipraktikkan dengan lebih baik.
f. Bagi STABN Sriwijaya khususnya Program Studi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam mengembangkan penilitian lain sehingga dapat melengkapi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar *Dhamma* terutama untuk remaja dan mahasiswa.
g. Bagi peneliti lain, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap variabel media pembelajaran lagu buddhis atau *vihara gita* dan kematangan beragama terhadap minat belajar *Dhamma* remaja buddhis. Sehingga memberikan peluang baik bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, maupun penelitian lanjutan yang dapat menunjukkan pengaruh lagu buddhis dalam meningkatkan minat belajar *Dhamma*.

DAFTAR PUSTAKA

Adryamathanino, V. (2022, May 17). *Sejarah singkat perkembangan agama Buddha di Indonesia*. Kompas. https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/17/100000879/sejarah-singkat-perkembangan-agama-buddha-di-indonesia?page=all

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.

Dahar, R. W. (2006). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Erlangga.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2003). *Quantum learning*. Kaifa.

Dhammadhiro Mahathera, B. (2021). *Paritta suci: Kumpulan wacana Pali untuk upacara dan puja*. Sangha Theravada Indonesia.

Dharma, O. W., et al. (2022). Analisis minat dan prestasi belajar mahasiswa program studi PGSD pada masa Covid-19. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7600–7607.

Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai*. FP UGM.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Indirawati, E. (2006). Hubungan antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3*(2).

Karesh, R. A. (n.d.). *Teori perkembangan spiritual Fowler*. https://owlcation.com/humanities/James-Fowler-and-Spiritual-Development-Stages-of-Faith

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V)* (Aplikasi luring).

Kristina, M., & Wandani, M. (2021). Pengembangan media lagu dalam upaya peningkatan pemahaman dāna bagi remaja. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*.

Lestari, F., et al. (n.d.). Pentingnya bahan ajar berbasis lagu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran seni musik. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/39238

Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(2).

Naga, D. S. (2013). *Teori skor pada pengukuran mental* (Edisi ke-2). PT Nagarani Citrayasa.

Nashori, F. (2021, December 17). *Meningkatkan kematangan beragama*. https://fpscs.uii.ac.id/blog/2021/12/17/meningkatkan-kematangan-beragama/

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1*(1).

Nurhidayati, T. (2012). Implementasi teori belajar Ivan Petrovich Pavlov (classical conditioning) dalam pendidikan. *Jurnal Falasifa, 3*(1).

Ortiz, M. J. (2002). *Nurturing your child with music*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Pitoko, R. A. (2017, June 17). *Jejak toleransi Islam dan Buddha di kawasan Banten Lama*. https://regional.kompas.com/read/2017/06/17/03320011/jejak.toleransi.islam.dan.buddha.di.kawasan.banten.lama?page=all

Ruslan. (2009). Validitas isi. *Buletin Pa'biritta*, 10(IV).

Saleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Kencana.

Samaggi Phala. (n.d.). *Mengenang Bhikkhu Girirakkhito Mahathera*. https://samaggi-phala.or.id/sangha-theravada-indonesia/mengenang-bhikkhu-girirakkhito-mahathera-2/

Sayadaw, M. T. (2009). *Riwayat agung para Buddha* (Rev. 1st ed., I. Anggara, Trans.). GiriMangala Publications & EhiPassiko Foundation.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi, 6*(1).

Sulistyowati, et al. (2021). Pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4*(2), 122–132. https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/316/155

Tamnge, M. N., et al. (2021). Analisis makna lagu dalam album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals. *Jurnal Frasa, 2*(1).

Wahyuni, I. W. (2011). Hubungan kematangan beragama dengan konsep diri. *Jurnal Al-Hikmah, 8*(1).

Wardani, M., et al. (2021). Minat siswa Majjhima Sekha mengikuti kegiatan sekolah minggu Buddha di Wihara Dhamma Putra. *Jurnal Pencerahan, 14*(1).

Wicaksono, R. U., & Utomo, U. (2017). Daya tarik lagu bagi anak usia dini: Studi kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik, 6*(2).